

**DAMPAK SOSIAL EKOLOGI PROGRAM *FOOD ESTATE*
KALIMANTAN TENGAH
(Studi Kasus Desa Belanti Siam, Kabupaten Pulang Pisau,
Kalimantan Tengah)**

IFFAH LUTHFIYAH ARHAM



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Dampak Sosial Ekologi Program *Food Estate* Kalimantan Tengah (Studi Kasus Desa Belanti Siam, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah)” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2026

Iffah Luthfiyah Arham
I3503222015



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University

RINGKASAN

IFFAH LUTHFIYAH ARHAM. Dampak Sosial Ekologi Program *Food Estate* Kalimantan Tengah (Studi Kasus Desa Belanti Siam, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Dibimbing oleh ARIF SATRIA dan SOERYO ADIWIBOWO.

Ketahanan pangan menjadi isu strategis global yang memicu pergeseran kebijakan dari tingkat nasional hingga daerah. Sebagai respons terhadap ketidakpastian sistem pangan dunia, pemerintah Indonesia menetapkan Proyek Strategis Nasional (PSN) *food estate* di atas lahan rawa pasang surut eks-Proyek Pengembangan Lahan Gambut (PLG) Kalimantan Tengah. Perluasan areal produksi pangan melalui pengembangan kawasan *food estate* berbasis korporasi petani di lahan rawa Kalimantan Tengah dipandang sangat strategis dalam rangka mewujudkan Kalimantan Tengah sebagai salah satu Lumbung Pangan Nasional, sekaligus menjawab isu nasional terkini, yaitu meluasnya dampak COVID-19, pertambahan jumlah penduduk, peningkatan jumlah kebutuhan pangan, dan perubahan iklim. Potensi pertanian yang bagus dan maju menjadikan Desa Belanti Siam ditetapkan sebagai *Center of Excellence* (CoE). Namun, pemaksaan model pembangunan pertanian berskala besar di lahan rawa yang berorientasi produksi kerap mengabaikan daya dukung lingkungan serta relasi sosial lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara terpadu proses implementasi serta dampak sosial-ekologi dari program *food estate* di Desa Belanti Siam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan desain studi kasus komparatif (with and without). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap 38 informan kunci, observasi lapangan, serta studi dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara kritis menggunakan kerangka kerja *Social-Ecological System* (SES) dari Ostrom (2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *food estate* berbasis intervensi *top-down* menghasilkan dampak ganda yang kontradiktif antara dimensi fisik-ekonomi dan ekologi-sosial. Pembangunan infrastruktur jalan poros beraspal dan jembatan secara masif terbukti sukses secara fisik; intervensi ini memutus isolasi geografis, memperlancar rantai distribusi, memicu persaingan pembeli luar daerah, hingga meningkatkan harga jual gabah petani secara signifikan dari Rp4.500–Rp5.000/kg menjadi Rp8.000–Rp9.000/kg, serta menaikkan nilai jual tanah. Namun, capaian fisik ini berbanding terbalik dengan dampak ekologis dan sosial yang ditimbulkannya. Temuan baru penelitian ini mengungkap terjadinya krisis ekologis (*ecological trap*) akibat pemaksaan pola tanam percepatan Indeks Pertanaman tiga kali setahun (IP 300). Kebijakan ini menghapuskan masa bera (istirahat lahan) yang secara tradisional berfungsi memutus siklus hidup hama. Ketiadaan masa bera memicu ledakan populasi hama tikus hingga 40.000–60.000 ekor dalam satu hamparan yang mengakibatkan kegagalan panen masif dan penurunan produksi padi hingga di bawah 1 ton/hektar. Selain itu, intervensi diversifikasi tanaman hortikultura seperti kelapa dan jeruk di pematang sawah justru menjadi temuan kontraproduktif baru karena menyediakan habitat dan sarang tambahan bagi hama tikus. Penyeragaman varietas padi unggul (Inpari) juga menurunkan keragaman hayati dan meningkatkan kerentanan genetik di lahan rawa yang sangat asam. Secara sosial, program ini memicu stratifikasi sosial akibat

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

ketimpangan akses bantuan sarana produksi yang terpusat di area CoE dan pengurus kelompok tani elit, memperlemah otonomi partisipatoris petani, memicu komodifikasi tenaga kerja yang menyingkirkan buruh tani perempuan, serta meninggalkan trauma finansial dan psikologis mendalam bagi petani akibat kerugian modal tanam.

Melalui kacamata SES Ostrom (2007), ketidakberhasilan agronomis ini membuktikan adanya ketidaksesuaian (*mismatch*) mendasar antara Sistem Tata Kelola (*Governance System*) pemerintah yang sentralistik dengan karakteristik biofisik Sistem Sumber Daya (*Resource System*) dan Pengetahuan Ekologis Lokal (*Users*) masyarakat eks-transmigran. Implikasi faktual dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan dan keberlanjutan kebijakan pangan skala besar di lahan marginal tidak dapat dicapai hanya melalui pendekatan rekayasa teknologi dan pemaksaan target produksi (*panacea approach*). Pembangunan pangan harus mengintegrasikan inovasi teknologi dengan ambang batas ekologis lokal serta keadilan distribusi sumber daya untuk mencegah krisis sosial-ekologis yang lebih dalam. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan saran agar pemerintah mereposisi kebijakan pangan dari pendekatan berorientasi produksi (*production-centric*) menjadi berbasis ekologi lokal dan partisipasi aktif masyarakat. Pemerintah disarankan untuk menghentikan pemaksaan pola tanam IP 300, mengembalikan masa bera, serta menyinkronkan kalender tanam komunal guna memutus rantai hama. Selain itu, penyediaan sarana produksi harus disesuaikan dengan kebutuhan riil petani (seperti pemenuhan pupuk bersubsidi dan penetrasi asam pirit), diversifikasi komoditas yang memicu hama harus dievaluasi, dan hak otonomi petani dalam pengambilan keputusan pertanian harus dipulihkan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai dinamika resiliensi dan strategi adaptasi mandiri petani pasca-pemberhentian program strategis nasional tersebut.

Kata kunci: *food estate*, dampak sosial ekologi, *Social-Ecological System (SES)*

SUMMARY

IFFAH LUTHFIYAH ARHAM. *Socio-ecological Impacts of the Food Estate Program in Central Kalimantan: a Case Study of Belanti Siam Village, Pulang Pisau Regency. Supervised by ARIF SATRIA and SOERYO ADIWIBOWO.*

Food security is a global strategic issue that triggers policy shifts from the national to regional levels. In response to the uncertainty of the world's food system, the Indonesian government established the National Strategic Project (PSN) Food Estate on tidal swampland ex-Central Kalimantan Peatland Development Project (PLG). The expansion of food production areas through the development of food estate areas based on farmer corporations in Central Kalimantan swamplands is seen as very strategic in order to realize Central Kalimantan as one of the National Food Barns, as well as to answer the latest national issues, namely the widespread impact of COVID-19, population growth, increasing food needs, and climate change. Good and advanced agricultural potential has made Belanti Siam Village designated as a Center of Excellence (CoE). However, the imposition of large-scale agricultural development models on production-oriented swamplands often ignores the carrying capacity of the environment and local social relations. Therefore, this study aims to analyze in an integrated manner the implementation process and socio-ecological impact of the Food Estate program in Belanti Siam Village. The method used is a qualitative approach with a constructivism paradigm and a comparative case study design (with and without). Data were collected through in-depth interviews with 38 key informants, field observations, and documentation studies, which were then critically analyzed using Elinor Ostrom's Social-Ecological System (SES) framework.

The results show that the implementation of Food Estate based on top-down interventions produces a double impact that contradicts the physical-economic and ecological-social dimensions. The massive construction of paved axis roads and bridges has proven to be a physical success; This intervention breaks geographical isolation, smoothens the distribution chain, triggers competition from buyers outside the region, and significantly increases the selling price of farmers' grain from Rp4,500-Rp5,000/kg to Rp8,000-Rp9,000/kg, and increases the selling value of land. However, this physical achievement is inversely proportional to the ecological and social impact it causes. The new findings of this study reveal the occurrence of an ecological crisis (ecological trap) due to the imposition of an accelerated planting pattern of the Planting Index three times a year (IP 300). This policy abolishes the bera period (land rest) which traditionally serves to break the life cycle of pests. The absence of a bera period triggers an explosion of rat pest populations of up to 40,000–60,000 in one expanse resulting in massive crop failures and a decrease in rice production to below 1 ton/hectare. In addition, interventions to diversify horticultural crops such as coconuts and oranges in rice paddies are actually a new counterproductive finding because they provide additional habitats and nests for rat pests. The uniformity of superior rice varieties (Inpari) also reduces biodiversity and increases genetic susceptibility in highly acidic swamplands. Socially, this program triggers social stratification due to inequality in access to production facilities centered in the CoE area and the management of elite farmer groups, weakens the participatory autonomy of

farmers, triggers the commodification of labor that excludes women farm workers, and leaves deep financial and psychological trauma for farmers due to the loss of planting capital.

Through the lens of SES Ostrom (2007), this agronomist failure proves the existence of a fundamental mismatch between the centralistic government Governance System and the biophysical characteristics of the Resource System and the Local Ecological Knowledge (Users) of the ex-transmigrant community. The factual implications of this study confirm that the success and sustainability of large-scale food policies on marginalized land cannot be achieved only through a technological engineering approach and the imposition of production targets (panacea approach). Food development must integrate technological innovation with local ecological thresholds as well as the fairness of resource distribution to prevent deeper socio-ecological crises. Based on these findings, this study suggests that the government reposition food policy from a production-centric approach to one based on local ecology and active community participation. The government is advised to stop the imposition of the IP 300 planting pattern, restore the breeding period, and synchronize the communal planting calendar to break the pest chain. In addition, the provision of production facilities must be adapted to the real needs of farmers (such as the fulfillment of subsidized fertilizers and pyrite acid penetration), the diversification of commodities that trigger pests must be evaluated, and the right of farmers autonomy in agricultural decision-making must be restored. The next research is expected to examine more deeply the dynamics of resilience and independent adaptation strategies of farmers after the discontinuation of the national strategic program.

Keywords: Food Estate, socio-ecological impact, social-ecological system



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University

**DAMPAK SOSIAL EKOLOGI PROGRAM *FOOD ESTATE*
KALIMANTAN TENGAH
(Studi Kasus Desa Belanti Siam, Kabupaten Pulang Pisau,
Kalimantan Tengah)**

IFFAH LUTHFIYAH ARHAM

Tesis
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains pada
Program Studi Sosiologi Pedesaan

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**

Tim Penguji pada Ujian Tesis:

1. Dr. Bayu Eka Yulian, S.P., M.S.
2. Dr. Ivanovich Agusta, SP, M.Si.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Judul Tesis

: Dampak Sosial Ekologi Program *Food Estate* Kalimantan Tengah (Studi Kasus Desa Belanti Siam, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah)

Nama

: Iffah Luthfiyah Arham

NIM

: I3503222015

@hak cipta milik IPB University

Disetujui oleh:

Pembimbing 1

Prof. Dr. Arif Satria, S.P., M.Si.



Pembimbing 2

Dr. Ir. Soeryo Adiwiwowo, MS.

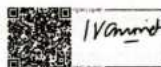


Diketahui oleh:

Ketua Program Studi

Dr. Ivanovich Agusta, S.P., M.Si

NIP. 197008161997021001



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia :

Prof. Dr. Sofyan Syaf, S.Pt., M.Si

NIP 197810032009121003



Tanggal Sidang: 31 Juli 2026

Tanggal Lulus: 13 AUG 2026



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PRAKATA

Puji dan syukur kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan tesis dengan judul “Dampak Sosial Ekologi Program *Food Estate* Kalimantan Tengah (Studi Kasus Desa Belanti Siam, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah)”. Shalawat dan salam juga senantiasa tercurahkan pada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam.

Penyelesaian penulisan tesis ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Terima kasih penulis ungkapkan kepada dosen pembimbing, Prof. Dr. Arif Satria, SP, MSi dan Dr. Ir. Soeryo Adiwibowo, MS yang telah mendidik, mengarahkan, dan banyak memberi saran serta motivasi hingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Ungkapan terima kasih terkhusus kepada Bapak Mahmudi Siwi, SP, MSi dan Bapak Dr. Ir. Fredian Tonny, MS yang sangat berjasa dalam perjalanan magister penulis mulai dari memberi kesempatan melanjutkan studi S2, melibatkan penulis sebagai asisten tenaga ahli berbagai riset sehingga penulis mendapat banyak pengalaman serta dukungan finansial untuk membiayai studi. Beliau sudah seperti orang tua kedua yang sangat baik kepada penulis dan keluarga. Terima kasih kepada Bu Dr. Dwi Retno Hapsari dan Mba Titania Aulia M.Si sebagai penyemangat dan tim yang menyenangkan di berbagai kegiatan. Terima kasih kepada Pak Dr. Ir. Ivanovich Agusta, MS (Kaprodi) yang terus memberi dukungan penyelesaian studi serta Bapak Ibu dosen Program Studi Sosiologi Pedesaan. Terima kasih kepada Bu Sriwulan Ferindian Falatehan M.Si yang melibatkan penulis dalam riset di Kalimantan Selatan sebagai langkah awal pengambilan data riset tesis ini. Terima kasih juga kepada Mba Anggra Irene Bondar, MAd, Teh R. Hetti Setianingsih, S.IKom, dan Mba Elsa Destriapani M.Si yang memberikan dukungan dan membantu penulis dalam memenuhi kelengkapan administrasi akademik. Ucapan terima kasih juga kepada Tika sahabat seperjuangan, Kak Eja, Kak Pipit, dan Wiwil sahabat yang selalu menyemangati, serta teman-teman seangkatan SPD.

Teruntuk keluarga tercinta, tidak cukup rasanya ungkapan terima kasih ini penulis ucapkan dengan kata-kata atas rasa cinta, kasih sayang dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih yang tak terhingga kepada orangtua tersayang Papa Arham Thaher M.Pd dan Bunda Mirhamah S.Pd yang membesarkan, menyayangi dan mendoakan penulis sepenuh hati serta adik-adik Izzatun Nufus Arham S.Biomed dan Inayatul Fadhilah Arham yang penulis sayangi. Terkhusus untuk suami tercinta Uda Roni Pradana ST, terima kasih yang tak terhingga sudah menjadi pasangan yang penuh kasih, imam yang bertanggung jawab, dan teman hidup yang selalu mendukung dan membersamai perjalanan penulis dari 2025 hingga selamanya. Terima kasih juga kepada mertua, Ayah Lukman Hidayat dan Ibu Asmiar serta keluarga besar yang terus memberikan doa serta dukungan.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bogor, Agustus 2026

Iffah Luthfiyah Arham



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I PENDAHULUAN	1
II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Program Food Estate.....	10
2.3 Konsep Ekologi Politik.....	12
2.4 Konsep Tata Kelola	13
2.5 Sistem Sosial Ekologi (SES)	14
2.6 Kerangka Pemikiran	17
III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian	19
3.2 Teknik Pengumpulan Data	21
3.3 Teknik Analisis Data.....	22
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	25
4.1 Kondisi Geografis.....	25
4.2 Kondisi Demografis	27
4.3 Kondisi Ekonomi.....	29
4.4 Kondisi Sosial Budaya.....	32
V KARAKTERISTIK KOMUNITAS PETANI	35
VI SISTEM PERTANIAN LOKAL DESA BELANTI SIAM	39
VII TATA KELOLA PROGRAM FOOD ESTATE	43
7.1 Lokasi Pelaksanaan Program Food Estate	43
7.2 Implementasi Program Food Estate	46
VIIIDAMPAK SOSIAL EKOLOGI PROGRAM FOOD ESTATE.....	49
8.1 Perbandingan Kondisi Sebelum dan Saat Program Food Estate.....	49
8.2 Dampak Ekologi Program Food Estate	50
8.3 Dampak Sosial Program Food Estate	52
8.4 Dampak Sosial Ekologi dalam Framework Social-Ecological System ..	55
IX PENUTUP	63
9.1 Kesimpulan.....	63
9.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian terdahulu terkait program <i>food estate</i>	8
2.2	Variabel tingkat kedua dalam <i>Social Ecological System</i> (SES)	16
3.1	Elemen-elemen penting dalam setiap paradigma	19
3.2	Tiga model utama pendekatan penelitian dalam penelitian sosial	20
3.3	Sebaran luas lahan sesuai untuk pertanian berdasarkan jenis lahan di eks PLG, Kalimantan Tengah	18
4.1	Potensi lahan rawa untuk pengembangan pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah	26
4.2	Perkembangan jumlah penduduk Desa Belanti Siam tahun 2020–2024	28
4.3	Jumlah penduduk berdasarkan strategi nafkah di Desa Belanti Siam tahun 2024	30
4.4	Jumlah KK berdasarkan luas kepemilikan tanah di Desa Belanti Siam tahun 2024	30
4.5	Jumlah keluarga berdasarkan tingkat kesejahteraan di Desa Belanti Siam tahun 2024	32
7.1	Luas lahan pertanian berdasarkan jenis lahan di lokasi eks PLG, Kalimantan Tengah	44
7.2	Implementasi kegiatan <i>food estate</i> 2020-2023	47
8.1	Perbandingan kondisi sebelum dan saat dilaksanakannya program <i>food estate</i> dalam berbagai aspek	49
8.2	Analisis variabel subsistem SES dalam program <i>food estate</i> Desa Belanti Siam	58

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kajian terdahulu program <i>food estate</i> (<i>open knowledge map</i>)	7
2.2	Rancangan pelaksanaan <i>food estate</i> (Kementan 2020)	11
2.3	Kerangka kerja <i>Social-Ecological System</i> SES (Ostrom 2007)	15
2.4	Kerangka pemikiran	18
4.1	Peta Desa Belanti Siam berdasarkan peta google 2024	25
4.2	Peta kedalaman pirit di lokasi CoE di Desa Belanti Siam	27
5.1	Trajektori sejarah transformasi sosial ekologi desa Belanti Siam dari 1967 s.d 2023	35
6.1	Kalender musim tanam Desa Belanti Siam 2024	39
7.1	Peta lokasi pengembangan <i>food estate</i> Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah (Kementan 2020)	45
8.1	Analisis program <i>food estate</i> menggunakan <i>framework Social-Ecological System</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

1	Panduan Wawancara Mendalam	71
2	Peta Lokasi Penelitian	75
3	Daftar Informan	76
4	Dokumentasi Penelitian	78





@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University